

ARTIKEL

**MODEL KOOPERATIF STAD UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN
HASIL BELAJAR TEKNIK *PASSING* SEPAKBOLA**



**Oleh
I Wayan Eka Andriawan
NIM 0816011215**

**JURUSAN PENDIDIKAN JASMANI, KESEHATAN DAN REKREASI
FAKULTAS OLAHRAGA DAN KESEHATAN
UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA
SINGARAJA
2013**

MODEL KOOPERATIF STAD UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR TEKNIK *PASSING* SEPAKBOLA

I Wayan Eka Andriawan

PENJASKESREK FOK Universitas Pendidikan Ganesha, Kampus Tengah
Undiksha Singaraja, Jalan Udayana Singaraja – Bali Tlp. (0362) 32559
e-mail: eka.andriawan@yahoo.co.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar *passing* sepakbola pada siswa kelas VIII B SMP Negeri 1 Baturiti tahun pelajaran 2012/2013. Penelitian ini tergolong penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus. Masing-masing siklus terdiri dari rencana tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi/evaluasi dan refleksi. Subjek penelitiannya adalah siswa kelas VIII B SMP Negeri 1 Baturiti yang berjumlah 35 orang terdiri dari 16 orang siswa putra dan 19 orang siswa putri. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif. Hasil analisis data pada siklus I aktivitas belajar *passing* sepakbola secara klasikal sebesar 7,18 (aktif), dan pada siklus II sebesar 8,91 (aktif). Dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 1,73. Persentase hasil belajar *passing* sepakbola secara klasikal pada siklus I sebesar 65,71% (cukup baik), dan pada siklus II sebesar 80% (sangat baik). Dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 14,29%. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa aktivitas dan hasil belajar *passing* sepakbola meningkat melalui implementasi model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siswa kelas VIII B SMP Negeri 1 Baturiti tahun pelajaran 2012/2013.

Abstract: This study aims to improve the activity and learning outcomes *passing* football in eighth grade students of SMP Negeri 1 B Baturiti school year 2012/2013. This study classified the classroom action research was conducted in two cycles. Each cycle consisted of a plan of action, action, observation / evaluation and reflection. Research subjects were students of class VIII B SMP Negeri 1 Baturiti totaling 35 people, consisting of 16 boys and 19 female student. Data were analyzed using descriptive statistics. Results of data analysis in the first cycle *passing* football learning activities classically by 7,18 (active), and the second cycle by 8.91 (active). From the first cycle to the second cycle increased by 1.73. Percentage of *passing* football in the classical learning in the first cycle of 65.71% (pretty good), and the second cycle was 80% (very good). From cycle I to cycle II, an increase of 14.29%. Based on the results of the data analysis and discussion, it can be concluded that the activity and *passing* the football improved learning outcomes through the implementation of cooperative learning model STAD the eighth grade students of SMP N 1 B Baturiti school year 2012/2013.

Kata-kata kunci: Kooperatif tipe STAD, aktivitas, hasil belajar, *passing* sepakbola.

Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan (Penjasorkes) pada dasarnya merupakan bagian integral dari proses pendidikan secara keseluruhan. Karena penjasorkes merupakan media untuk mendorong perkembangan motorik, kemampuan fisik, keterampilan berfikir, penghayatan nilai-nilai (sikap, mental, emosional, spritual, dan sosial), aspek pola hidup sehat, dan pengenalan lingkungan bersih. Melalui kegiatan Penjasorkes diharapkan anak didik akan melewati proses tumbuh dan berkembang sesuai tingkatannya. Jasmaninya menjadi sehat dan bugar, serta perkembangan pribadinya menjadi harmonis. Tujuannya adalah untuk mengembangkan potensi siswa, bukan hanya mengembangkan ranah jasmani saja.

Berdasarkan hasil observasi awal di kelas VIII B SMP Negeri 1 Baturiti, dengan mengamati aktivitas dan hasil belajar siswa yang berjumlah 35 orang, dimana pada aktivitas teknik dasar *passing* (kaki bagian dalam atau kaki bagian luar) sepakbola, yaitu sangat aktif 0 orang (0%), aktif 9 orang (25,71%), cukup aktif 12 orang (34,29%), kurang aktif 14 orang (40%) dan sangat kurang

aktif 0 orang (0%). Permasalahan lain juga terdapat pada hasil belajar teknik dasar *passing* (kaki bagian dalam atau kaki bagian luar) sepakbola sebagai berikut :

siswa yang berada pada katagori sangat baik 0 orang (0%), baik 14 orang (40%), cukup baik 16 orang (45,71%), kurang baik 5 orang (14,29%), dan sangat kurang 0 orang (0%). Secara keseluruhan untuk hasil belajar siswa hanya terdapat 14 orang siswa (40%) tuntas dan 21 orang siswa (60%) tidak tuntas dengan nilai rata-rata secara klasikal adalah 40%. Dengan menganalisis data hasil belajar siswa tersebut terlihat hasil belajar siswa masih tergolong rendah, yang seharusnya berada di atas standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sekolah yaitu 69 secara klasikal maupun individu.

Berdasarkan hasil refleksi awal yang dilakukan oleh peneliti di SMP Negeri 1 Baturiti pada siswa kelas VIII B tahun pelajaran 2012/2013, permasalahan umum yang dialami oleh siswa pada saat proses pembelajaran teknik dasar *passing* sepakbola yaitu: 1) masih terpusatnya pembelajaran pada guru, 2) siswa masih belajar secara individu, 3)

rendahnya aktivitas siswa untuk belajar, dan 4) model pembelajaran masih bersifat konvensional.

Menurut Egen dan Kauchak 1996: 279 (dalam Trianto, 2007: 42) “pembelajaran kooperatif merupakan sebuah kelompok strategi pengajaran yang melibatkan siswa bekerja secara berkolaborasi untuk mencapai tujuan bersama”.

Dalam sebuah kelas kemampuan yang dimiliki oleh siswa berbeda-beda, ada yang memiliki kemampuan rendah dan ada yang memiliki kemampuan tinggi. Siswa yang memiliki kemampuan belajar yang rendah berarti siswa tersebut memiliki masalah dalam belajarnya. Untuk membantu siswa tersebut guru menggunakan model pembelajaran kooperatif agar mereka dapat saling bekerja sama dalam belajar. Dalam pembelajaran kooperatif mereka diajarkan keterampilan-keterampilan khusus agar dapat bekerja sama dengan baik di dalam kelompoknya, seperti menjadi pendengar aktif, memberi penjelasan teman kelompok dengan baik, dan dapat melakukan diskusi kelompok.

Salah satu model pembelajaran kooperatif yang dimaksudkan yaitu

model kooperatif tipe STAD. STAD adalah tipe pembelajaran yang paling sederhana yang mengelompokkan siswa menjadi 4-5 orang siswa secara heterogen. Adapun langkah-langkah dari model pembelajaran kooperatif tipe STAD yaitu: 1) pembentukan kelompok, 2) menyajikan pembelajaran, 3) memberikan tugas pada kelompok, 4) memberikan kuis/pertanyaan, 5) evaluasi 6) kesimpulan dan 7) memberikan penghargaan.

Tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah: untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar teknik dasar *passing* sepakbola melalui implementasi model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siswa kelas VIII B SMP Negeri 1 Baturiti tahun pelajaran 2012/2013.

Permainan sepakbola merupakan permainan beregu yang dimainkan masing-masing oleh sebelas orang pemain termasuk penjaga gawang. Dalam bermain sepakbola, para pemain menggunakan kemahiran kaki, kepala, paha, dada, perut, sementara penjaga gawang bebas menggunakan seluruh anggota badan (Luxbacher, 2001: 1).

Sepakbola adalah suatu permainan yang dilakukan dengan jalan menepak bola. Pada dasarnya setiap cabang olahraga memiliki tujuan yaitu untuk memenangkan setiap pertandingan. Adapun tujuan dari permainan sepakbola adalah berusaha menguasai bola dan memasukkan ke dalam gawang lawannya sebanyak mungkin dan berusaha mematahkan serangan lawan untuk melindungi atau menjaga gawangnya agar tidak kemasukan bola.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas merupakan suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan meningkatkan praktek-praktek pembelajaran di kelas secara lebih profesional (Kanca, I Nyoman, 2010: 108). Penelitian dilaksanakan di kelas VIII B SMP Negeri 1 Baturiti tahun pelajaran 2012/2013. Dilaksanakan sebanyak 2 siklus dengan pertemuan setiap siklus yaitu 2 kali pertemuan. Setiap siklus terdiri dari 4 tahapan yaitu: rencana

tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi/evaluasi dan refleksi tindakan (Kanca, I Nyoman, 2010: 111). Prosedur penelitian ini terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi/evaluasi, dan refleksi. Waktu penelitan ini dilaksanakan tanggal 6 Februari dan 13 Februari untuk siklus I, sedangkan tanggal 20 Februari dan 27 Februari 2013 dilaksanakan penelitian siklus II.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu aktivitas belajar dinilai oleh 2 orang observer dengan menggunakan lembar observasi aktivitas belajar, sedangkan untuk hasil belajar dinilai oleh 3 orang evaluator dengan menggunakan format *assesment* hasil belajar. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada hasil observasi awal nilai aktivitas dan hasil belajar teknik dasar *passing* sepakbola masih tergolong cukup aktif atau belum tuntas. Untuk hasil belajar disebabkan karena masih banyak siswa yang nilainya belum

memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 69.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilaksanakan, maka diperoleh hasil aktivitas belajar siswa sebagai berikut. Tidak ada yang tergolong sangat aktif (tuntas), 25,71% (9 orang) yang tergolong aktif (tuntas), 34,29% (12 orang) yang tergolong cukup aktif (tidak tuntas), 40% (14 orang) yang tergolong kurang aktif (tidak tuntas) dan 0% yang tergolong sangat kurang aktif.

Tabel 1.1 Data Observasi Awal Aktivitas Belajar Teknik Dasar *Passing* Sepakbola

No	Kategori	Rentang Nilai	Jumlah Siswa	Prosentase
1	Sangat Aktif	$\bar{X} \geq 9$	-	0%
2	Aktif	$7 \leq \bar{X} < 9$	9 orang	25,71%
3	Cukup Aktif	$5 \leq \bar{X} < 7$	12 orang	34,29%
4	Kurang Aktif	$3 \leq \bar{X} < 5$	14 orang	40%
5	Sangat Kurang Aktif	$\bar{X} < 3$	0 orang	0%
Jumlah			35 orang	100%

Berdasarkan hasil belajar observasi awal teknik dasar *passing* sepakbola yaitu: siswa yang tuntas terdiri dari 14 orang (40%) dan yang tidak tuntas sebanyak 21 orang (60%), tidak ada siswa yang berada pada kategori sangat baik, baik

(tuntas) sebanyak 14 orang (40%), cukup baik (tidak tuntas) sebanyak 16 orang (45,71%), kurang baik (tidak tuntas) sebanyak 5 orang (14,29%), dan sangat kurang baik tidak ada (0%).

Tabel 1.2 Data Observasi Awal Hasil Belajar Teknik Dasar *Passing* Sepakbola Secara Klasikal

No	Rentang Skor	Predikat	Jumlah Siswa	Prosentase
1	79-100	Sangat Baik (A)	-	0%
2	69-78	Baik (B)	14 orang	40%
3	59-68	Cukup (C)	16 orang	45,71%
4	49-58	Kurang (D)	5 orang	14,29%
5	0-48	Sangat Kurang (E)	-	
Jumlah			35 orang	100%

Hasil penelitian siklus I pada aktivitas belajar yaitu: siswa yang berada pada kategori sangat aktif (0%), aktif 27 orang (77,14%), cukup aktif 8 orang (22,86%), kurang aktif dan sangat kurang aktif tidak ada (0%). Rata-rata aktivitas belajar siswa adalah 7,18. Bila dikonversikan ke dalam penggolongan aktivitas belajar siswa berada pada rentang $7 \leq \bar{X} < 9$ atau berada dalam kategori aktif.

Tabel 1.3 Data Aktivitas Belajar Teknik Dasar *Passing* Sepakbola pada Siklus I

No	Kategori	Rentangan Nilai	Jumlah Siswa	Prosentase
1	Sangat Aktif	$\bar{X} \geq 9$	-	0%
2	Aktif	$7 \leq \bar{X} < 9$	27 orang	77,14%
3	Cukup Aktif	$5 \leq \bar{X} < 7$	8 orang	22,86%
4	Kurang Aktif	$3 \leq \bar{X} < 5$	-	0 %
5	Sangat Kurang Aktif	$\bar{X} < 3$	0 orang	0 %
Jumlah			35 orang	100%

Pada data hasil belajar siklus I didapatkan bahwa siswa yang berada pada kategori sangat baik 5 orang (14,28%), kategori baik 18 orang (51,43%), kategori cukup baik 12 orang (34,29%), kategori kurang baik dan kategori sangat kurang baik tidak ada (0%).

Ini berarti terdapat 23 orang (65,71%) dapat dikatakan tuntas dan 12 orang (34,29%) dikatakan belum tuntas. Ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal mencapai 65,71%. Berada pada rentang 59–68% berada dalam kategori cukup (tidak tuntas).

Tabel 1.4 Data Hasil Belajar Teknik Dasar *Passing* Sepakbola pada Siklus I

No	Rentang Skor	Predikat	Jumlah Siswa	Prosentase
1	79-100	Sangat Baik (A)	5 orang	14,28%
2	69-78	Baik (B)	18 orang	51,43%
3	59-68	Cukup (C)	12 orang	34,29%
4	49-58	Kurang (D)	-	0%
5	0-48	Sangat Kurang (E)	-	0%
Jumlah			35 orang	100 %

Hasil penelitian siklus II pada aktivitas belajar yaitu: yang berada pada kategori sangat aktif 14 orang (40%), aktif 21 orang (60%), cukup aktif tidak ada (0%), kurang aktif tidak ada (0%) dan sangat kurang aktif tidak ada (0%). Adapun nilai rata-rata aktivitas belajar siswa adalah 8,91.

Bila dikonversikan ke dalam penggolongan aktivitas belajar siswa berada pada rentang $7 \leq \bar{X} < 9$ atau berada dalam kategori aktif.

Tabel 1.5 Data Aktivitas Belajar Teknik Dasar *Passing* Sepakbola pada Siklus II

No	Kategori	Rentang Nilai	Jumlah Siswa	Prosentase
1	Sangat Aktif	$\bar{X} \geq 9$	14 orang	40%
2	Aktif	$7 \leq \bar{X} < 9$	21 orang	60%
3	Cukup Aktif	$5 \leq \bar{X} < 7$	-	0%
4	Kurang Aktif	$3 \leq \bar{X} < 5$	-	0%
5	Sangat Kurang Aktif	$\bar{X} < 3$	-	0%
Jumlah			35 orang	100%

Data hasil belajar didapatkan bahwa siswa yang berada pada kategori sangat baik 10 orang (28,57%), kategori baik 18 orang (51,43%), kategori cukup baik 7 orang (20%), kategori kurang baik tidak ada (0%) dan kategori sangat kurang baik tidak ada (0%). Ini berarti terdapat 28 orang (80%) dapat dikatakan tuntas dan 7 orang (20%) dikatakan belum tuntas. Ketuntasan siswa secara klasikal mencapai 80%. Bila dikonversikan ke dalam tingkat penguasaan kompetensi berada pada rentang 79%-100% berada dalam kategori sangat baik (tuntas).

Tabel 1.6 Data Hasil Belajar Teknik Dasar *Passing* Sepakbola pada Siklus II

No	Rentang Skor	Predikat	Jumlah Siswa	Prosentase
1	79-100	Sangat Baik (A)	10 orang	28,57%
2	69-78	Baik (B)	18 orang	51,43%
3	59-68	Cukup (C)	7 orang	20%
4	49-58	Kurang (D)	-	0%
5	0-48	Sangat Kurang (E)	-	0%
Jumlah			35 orang	100%

PEMBAHASAN

Peningkatan Aktivitas Belajar

Dilihat dari hasil penelitian analisis pada observasi awal, siklus I, dan siklus II, diperoleh rata-rata hasil aktivitas secara klasikal. Adapun hasil dari rata-rata aktivitas belajar teknik dasar *passing* sepakbola secara klasikal mengalami peningkatan 1,95 dari observasi awal ke siklus I, kemudian meningkat sebesar 1,73 dari siklus I ke siklus II, dan meningkat sebesar 3,68 dari observasi awal ke siklus II. Peningkatan aktivitas dalam penelitian ini tidak terlepas dari kelebihan-kelebihan implementasi model pembelajaran kooperatif tipe STAD yang menjadikan setiap siswa menjadi

lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran khususnya dalam pembelajaran teknik dasar *passing sepakbola*, serta dikarenakan penerapan model pembelajaran ini mengarahkan agar siswa yang pandai dapat mengajarkan siswa yang kurang pandai, sehingga secara otomatis siswa yang kurang pandai mendapatkan dampak yang positif.

Peningkatan Hasil Belajar

Dilihat dari hasil penelitian analisis pada observasi awal, siklus I, dan siklus II, diperoleh rata-rata hasil belajar secara klasikal. Adapun rata-rata hasil belajar teknik dasar *passing* sepakbola secara klasikal yaitu mengalami peningkatan 25,71% dari observasi awal ke siklus I, kemudian meningkat sebesar 14,29% dari siklus I ke siklus II, dan meningkat sebesar 40% dari observasi awal ke siklus II. Hasil belajar siswa dapat meningkat juga disebabkan karena dalam proses pembelajaran siswa telah mampu belajar dan beraktivitas sendiri untuk memperoleh pengalaman, pengetahuan, pemahaman dan tingkah laku lainnya, mampu bekerjasama dengan temannya, mengembangkan keterampilan yang dimiliki serta sudah mulai sangat aktif dan antusias

selama proses pembelajaran sehingga dapat memahami materi pelajaran dengan sangat baik khususnya materi teknik dasar *passing* sepakbola.

Teori-teori Pendukung dalam Proses Pembelajaran

Hasil penelitian ini juga dikuatkan oleh hasil penelitian dari peneliti-peneliti sebelumnya, antara lain: (1) penelitian yang dilakukan oleh I Gde Eddy Wiryawan (2012) yang menyatakan adanya peningkatan terhadap aktivitas dan hasil menggiring bola dalam permainan sepakbola melalui implementasi model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siswa kelas XI 3 PSIS 1 SMA Negeri 1 Amlapura, (2) I Nyoman Darmawan (2012) yang menyatakan adanya peningkatan terhadap aktivitas dan hasil belajar gerak dasar lari jarak pendek (*sprint*) melalui implementasi model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siswa kelas VI SD Negeri 4 Pejarakan, (3) I Wayan Gawatra (2012) yang menyatakan adanya peningkatan terhadap aktivitas dan hasil belajar teknik dasar *passing* sepakbola melalui implementasi model pembelajaran kooperatif tipe

STAD pada siswa kelas V SD Negeri 4 Pemuteran.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, disimpulkan bahwa:

(1) Aktivitas belajar teknik dasar *passing* (kaki bagian dalam atau kaki bagian luar) sepakbola meningkat melalui implementasi model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siswa kelas VIII B SMP Negeri 1 Baturiti tahun pelajaran 2012/2013. Hal ini dapat dilihat dari data peningkatan yang terjadi yaitu aktivitas belajar teknik dasar *passing* sepakbola mengalami peningkatan sebesar 51,43% dari observasi awal ke siklus I, kemudian meningkat sebesar 22,86% dari siklus satu ke siklus II, dan meningkat sebesar 74,29% dari observasi awal ke siklus II.(2) Hasil belajar *passing* (kaki bagian dalam atau kaki bagian luar) sepakbola meningkat melalui implementasi model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siswa kelas VIII B SMP Negeri 1 Baturiti tahun pelajaran 2012/2013. Hal ini dapat dilihat dari data peningkatan yang terjadi yaitu hasil belajar teknik dasar *passing* sepakbola mengalami

peningkatan sebesar 25,71% dari observasi awal ke siklus I, kemudian meningkat sebesar 14,29% dari siklus satu ke siklus II, dan meningkat sebesar 40% dari observasi awal ke siklus II.

DAFTAR RUJUKAN

- Darmawan, I Wayan. 2012. Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Gerak Dasar Lari Jarak Pendek (*SPRINT*) Pada Siswa Kelas VI SD Negeri 4 Pejajaran. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Eddy Wiryanan, I Gde. 2012. Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Menggiring Bola Dalam Permainan Sepakbola Pada Siswa Kelas XI PSIS 1 SMA Negeri 1 Amlapura. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Gawatra, I Wayan. 2012. Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Teknik Dasar *Passing* Sepakbola Pada Siswa Kelas V SD Negeri 4 Pemuteran. Singaraja:

Universitas Pendidikan
Ganesha.

Kanca, I Nyoman. 2006. *Metodologi Penelitian Keolahragaan*. Singaraja: Jurusan Ilmu Keolahragaan, Fakultas Pendidikan Ilmu Keolahragaan, Universitas Pendidikan Ganesha.

Luxbacher, A.J. 2001. *Sepakbola. Catakana Ketiga*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Trianto. 2007. *Model – model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta : Prestasi Pustaka.